

ANALISIS PERSEPSI POTENSI EKOWISATA UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

(Studi Kasus Pantai Pandansari, Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul)

Oleh :

Febri Ramadhani

(Program Studi S1 Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara maritim terbesar didunia yang memiliki luas pantai terpanjang dan menyimpan berbagai potensi alam. Salah satu potensi yang dimiliki adalah ekowisata Pantai Pandansari. Sayangnya, potensi itu belum mampu dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pemberdayaan dan peningkatan taraf ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi optimalisasi potensi Pantai Pandansari dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang pilihan analisis melalui kriteria yaitu infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kebijakan pemerintah dan manajemen. Metode kedua untuk menunjang AHP adalah *Grounded Theory* guna menjabarkan keadaan fakta lapangan hasil dari observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya mendapati kriteria utama yang menjadi prioritas adalah infrastruktur (0,397), kemudian ekonomi (0,336), ketiga yaitu pendidikan (0,132), keempat adalah (0,074) dan yang terakhir yaitu kebijakan pemerintah (0,061). *Inconsistency ratio* sebesar 0,08 atau kurang dari 0,10 yang mengartikan hasil dapat diterima. Hasil temuan melalui *Grounded Theory* bahwa belum adanya sinergitas pemerintah dengan masyarakat pengelola Pantai Pandansari mengenai pengembangan Pantai sehingga masyarakat selama ini masih mengadakan swadaya dari segi modal dan tenaga kerja dalam proses pengembangan Pantai Pandansari.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata, *Analytical Hierarchy Process*, *Grounded Theory*.

ABSTRACT

Indonesia is the largest maritime country in the world that has the longest beach area and store various natural potentials. One of the potential is owned Pandansari Coast ecotourism. Unfortunately, that potential has not been able to be utilized by the surrounding community for the empowerment and improvement of economic level. This research is aimed to find out optimization strategy of Pandansari Beach potential by using Analytical Hierarchy Process (AHP) method where the choice of analysis will analyzed by the through criteria of infrastructure, economy, education, government policy and management. The second method to support AHP is Grounded Theory which describe the field facts of results from observations and interviews. The results of the research found that the main criteria which become a prior were infrastructure (0,397), then economic (0,336), third is education (0,132), fourth is (0,074) and the last is government policy (0,061 respectively). Inconsistency ratio of 0.08 or less than 0.10 which means acceptable results. The findings through Grounded Theory shown a non synergy relationship between the government and the community of Pandansari Beach management on the development of the beach so that the community has been still rely on their self-supporting, espacially in terms of capital and labor to develop in Pandansari Beach development process.

Keywords: Community Empowerment, Ecotourism, Analytical Hierarchy Process, Grounded Theory.

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia secara eksplisit merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.161 kilometer terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan luas laut 5,8 juta kilometer persegi (Dahuri, 2010). Wilayah pesisir adalah suatu bentuk lingkungan ekosistem yang didalamnya terdapat banyak sumberdaya yang tersimpan baik pada wilayah darat ataupun lautnya. Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu wilayah pesisir Pandansari, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Pantai Pandansari menurut ahli pariwisata sangat potensi untuk dijadikan lokasi pantai ekowisata didaerah pesisir Selatan Bantul. Beberapa potensi yang dimiliki Pantai Pandansari diantaranya adalah terdapat tambak udang, kebun buah naga, mercusuar, keasrian pohon cemara, kampung nelayan dan disamping pantai tersebut terdapat wisata Embung.

Namun Ironis, potensi alam yang dimiliki Pantai Pandansari belum mampu menunjang tingkat perekonomian masyarakatnya terutama dusun Wonoroto dan Desa Gadingsari. Data menyebutkan 26,8 persen dari 10.182 warga desa Gadingsari masih berada ditingkat kemiskinan (Biro Kependudukan DIY, 2015). Jumlah kunjungan wisata ke Pantai Pandansari masih minim dibandingkan dengan pantai-pantai yang berada diwilayah Bantul lainnya. Berikut data Pengunjung beberapa pantai di Kabupaten Bantul tahun 2015:

Tabel 1. 1
Data Pengunjung Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2015

NO	PANTAI	JUMLAH WISATAWAN	PEMASUKAN (RP)
1	Parangtritis	1.325.853	Rp 4.145.127.000
2	Kwaru	268.435	Rp 578.313.500
3	Pandansimo	54.290	Rp 116.678.500
4	Samas	36.256	Rp 78.693.500
5	Pandansari	10.901	Rp 21.802.000

Sumber : Wawancara Pengelola TPR (Tanda Pembayaran Retribusi) Pantai Bantul (diolah)

Data tadi menunjukkan bahwa pantai Parangtritis masih menjadi primadona wisata andalan Kabupaten Bantul dengan jumlah pengunjung paling tinggi sebesar 1.325.853 wisatawan dengan total pemasukan mencapai Rp 4.145.127.000, Sedangkan pada urutan yang kedua ditempati pantai Kwaru dengan 268.435 wisatawan dan total pemasukan Rp 578.313.500,-, posisi ketiga ditempati pantai Pandansimo dengan jumlah kunjungan sebanyak 54.290 wisatawan dan pemasukan Rp 116.678.500,- , posisi keempat adalah pantai Samas sejumlah 36.256 wisatawan dan paling rendah adalah Pantai Pandansari yang hanya dikunjungi sebanyak 10.901 wisatawan dengan 10.901 wisatawan dan pemasukan sebesar Rp 21.802.000,-.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terfokus maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu bagaimana mengoptimalkan Pantai Pandasari untuk pemberdayaan masyarakat. Wilayah yang dikaji dan

diteliti terbatas hanya di pantai Pandasari dusun Wonoroto, desa Gadingsari, kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang yang sudah disampaikan, kita mampu melihat berbagai permasalahan yang ada di wilayah Pantai Pandansari juga berbagai potensi keunggulan yang dimiliki sehingga kita mampu merumuskan masalahnya yaitu bagaimana mengoptimalkan potensi ekowisata dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir Pandansari ?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep mengoptimalkan ekowisata dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir Pandansari.

2. Metode Penelitian

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Pantai Pandansari, dusun Wonoroto, desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Pemilihan wilayah Pantai Pandansari karena memiliki keunggulan potensial untuk dijadikan ekowisata.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang didapatkan dari literatur seperti buku, jurnal, website

dll. Kemudian data Kualitatif, adalah data yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari observasi secara langsung ke tempat penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi didapatkan dari pengambilan keputusan oleh masyarakat dusun Wonoroto sebagai subjek dalam pengelolaan pantai Pandansari. Sampel pada penelitian ini adalah *judgment sampling* yang memiliki pengertian pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditujukan kepada individu yang sudah ditentukan sesuai pertimbangan di atas yaitu meliputi *Government, Community/Peoples* dan *Academic*.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan juga kuisioner yang dibagikan terhadap responden. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan juga website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan hasil observasi, maka harus mendapatkan data yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuisioner dan juga metode wawancara.

F. Metode Analisis Data

1. Analytical Hierarchy Process

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Perhitungan bisa dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Excel* maupun dengan bantuan *software expert choice II*. Metode ini juga membantu memecahkan masalah yang kompleks melalui penentuan kriteria-kriteria yang disusun pada tingkatan atau hirarki yang kemudian memberikan nilai bobot angka sebagai substitusi dari pandangan atau persepsi manusia. Dengan diberikan suatu sintesis maka akan diketahui mana yang akan menjadi skala prioritas. Adapun tahapan-tahapan metode AHP adalah *Decomposition* (membagi masalah-masalah), *Comparative Judgment* (membandingkan antar kriteria), *Synthesis of Priority* (memberi bobot prioritas) dan *Logical Consistency* (konsistensi jawaban)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Kondisi Wilayah Pesisir Pandansari

Kecamatan Sanden merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah kecamatan Sanden yaitu 23,16 km². Sebagian besar beragama islam yaitu sebesar 99,1% penduduk beragama Islam.

Tabel 4. 1
Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Sanden, Bantul

No	Desa/Kelurahan	Penduduk
1.	Gadingsari	10.182
2.	Gadingharjo	3.912
3.	Sri Gading	9.800
4.	Murtigading	8.830
5.	Jumlah	32.724

Sumber: Ditjen Kependudukan Pencatatan Sipil Kemendagri, Diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Dusun Wonoroto merupakan salah satu dusun di Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Dusun Wonoroto berbatasan langsung dengan dusun-dusun lain di sekitarnya, yaitu sebelah utara dengan Dusun Bongos dan Dusun Wonorejo , sebelah selatan Samudera Hindia, sebelah barat Dusun Wonorejo dan Dusun Poncosari dan sebelah timur dengan Dusun Wonoroto.

Mayoritas penduduk Dusun Wonoroto berprofesi sebagai wirausaha dan petani. Hasil bumi unggulan dari Dusun Wonoroto adalah padi dan ketela. Jumlah penduduk Dusun Wonoroto adalah 560 ± penduduk yang terdiri dari 170 kepala keluarga. Walaupun jumlah penduduknya cukup banyak, namun dusun ini tidak terlalu padat penduduk. Hal ini disebabkan karena dusun ini memiliki wilayah yang cukup luas. Berikut disajikan dalam tabel :

Tabel 4. 2
Luas Tanah Dusun Wonoroto

Luas Tanah	Keterangan
36 hektar	Pesisir Pantai
29 hektar	Sawah
5 hektar	Tegalan

Sumber : Data primer (dioalah)

Sebagian besar wilayah dusun Wonoroto adalah tanah *SG (Sultan's Ground)* seluas 40 hektar. Ditinjau dari potensinya alamnya, 36 hektar wilayah Wonoroto adalah pekarangan (pesisir pantai), 29 hektar berwujud sawah dan 5 hektar tanah berupa tegalan.

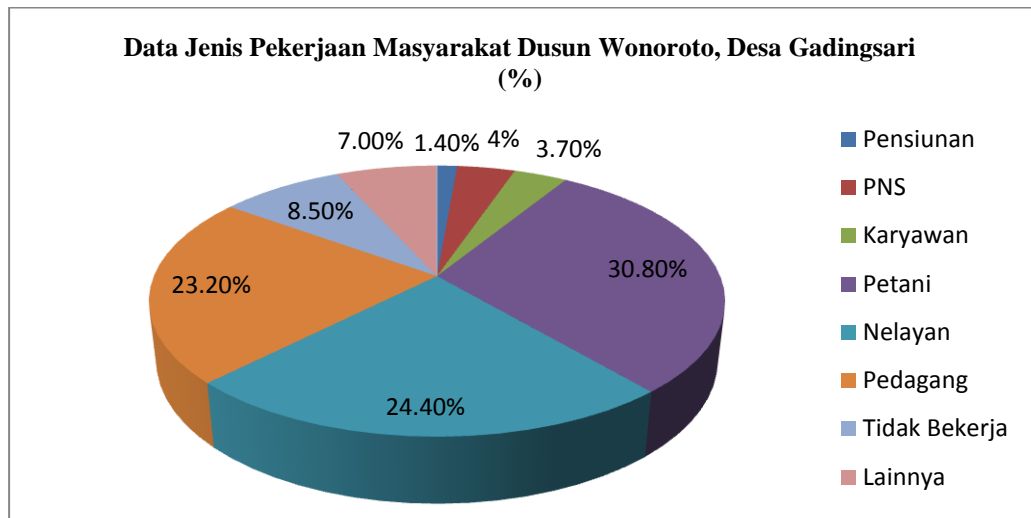
Potensi diwilayah pesisir memiliki keunggulan yang luar bisa dalam pengembangan optimalisasi Pantai Pandansari berikut ini merupakan potensi yang dimiliki Pantai Pandansari :

Tabel 4. 3
Potensi Ekowisata Pantai Pandansari

No	Potensi Wisata
1	Terdapat Kebun Buah Naga
2	Terdapat Pohon Cemara Rindang
3	Terdapat Spot Pantai
4	Terdapat Menara Mercusuar
5	Terdapat Tambak Udang
6	Terdapat Embung

Sumber : Data primer (dioalah)

Jumlah penduduk di dusun Wonoroto 506 orang sebagian besar bermata pencarian disektor pertanian, peternakan dan perikanan. Berikut dataJenis pekerjaan dusun Wonoroto :

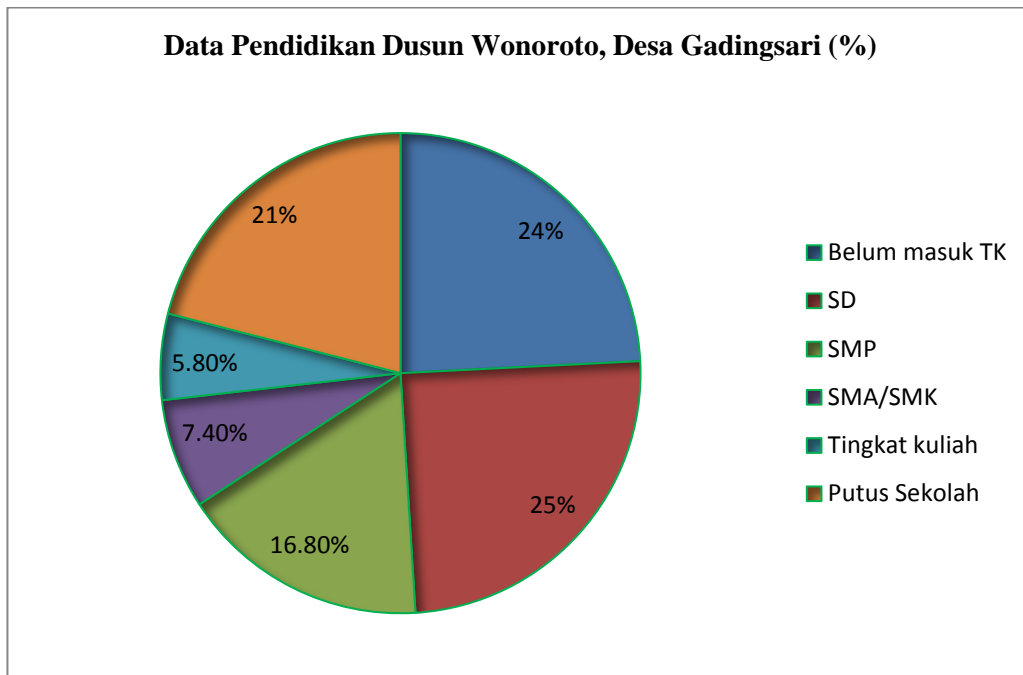


Sumber : Wawancara Biro kependudukan Balai Desa Gadingsari (diolah)

Gambar 4. 1
Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Wonoroto

Dari data diatas bisa dilihat bahwa pekerjaan masyarakat Dusun Wonoroto, Desa Gadingsar tertinggi yaitu sebagai Petani sebesar 30,80% kemudian nelayan pada posisi kedua dengan presentase sebesar 24,40% disusul ditempat ketiga yaitu pedagang sebesar 23,20 %, 4% sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 3,70 % sebagai karyawan, 1,40 % pensiunan dan 8,50 % bekerja disektor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari mayoritas bekerja disektor pertanian,nelayan/perikanan, dan perdagangan.

Tingkat pendidikan di Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari masih rendah, hal ini bisa dilihat melalui data tingkat jenjang pendidikan berikut :



Sumber : Wawancara Biro kependudukan Balai Desa Gadingsari (diolah)

Gambar 4. 2
Data Tingkat Pendidikan Dusun Wonoroto

Data diatas menunjukkan masih rendahnya pendidikan di Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari dimana lulusan Sekolah Dasar (SD) masih tertinggi dengan 25%, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah presentasinya terlihat dari pengenyam pendidikan tingkat SMP sebesar 16,80 % kemudian SMA/SMK sebesar 7,40% dan tingkat perkuliahan sebesar 5,80 %, yang memilukan adalah angka putus sekolah mencapai 21%.

B. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini penulis memperoleh data melalui penyebaran kuisisioner di berbagai kalangan masyarakat . Kuisisioner sebelumnya sudah dibuat melalui *pra* survey dn konsultasi dengan pihak terkait Dosen

Pembimbing. Dalam prosesnya penulis menyebarkan 15 kuisisioner, namun data yang mampu diolah ada 12 kuisisioner karena 3 data sebelumnya mengalami ketidaklengkapan dalam jawaban. Berikut data dalam penyebaran kuisisioner :

Tabel 4. 4
Data Kuisisioner Penelitian

Data Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebarkan	15	100%
Kuisisioner yang kembali	15	100%
Kuisisioner yang tidak bisa diolah	3	20%
Kuisisioner yang bisa digunakan untuk diolah	12	80%

Sumber : Data primer (diolah)

Kalangan masyarakat yang dipilih untuk mengisi kuisisioner terdiri dari kriteria yaitu Pemerintah meliputi Pemerintah Desa Gadingsari dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pengelola Pantai Pandansari, masyarakat dusun Wonoroto dan kalangan akademisi. Kriteria tersebut merupakan bagian dari berbagai pandangan masyarakat sehingga tidak hanya satu perspektif yang menilai

Tabel 4. 5
Frekuensi Target Responden

No	Sasaran Responden	Frekuensi	Presentase
1	Pemerintah Desa Gadingsari	2	16,7%
2	Dosen	1	8,3%
3	Pengelola Pantai	2	16,7%
4	Dinas Pariwisata Kab. Bantul	2	16,7%
5	Masyarakat	5	41,6%
Total		12	100%

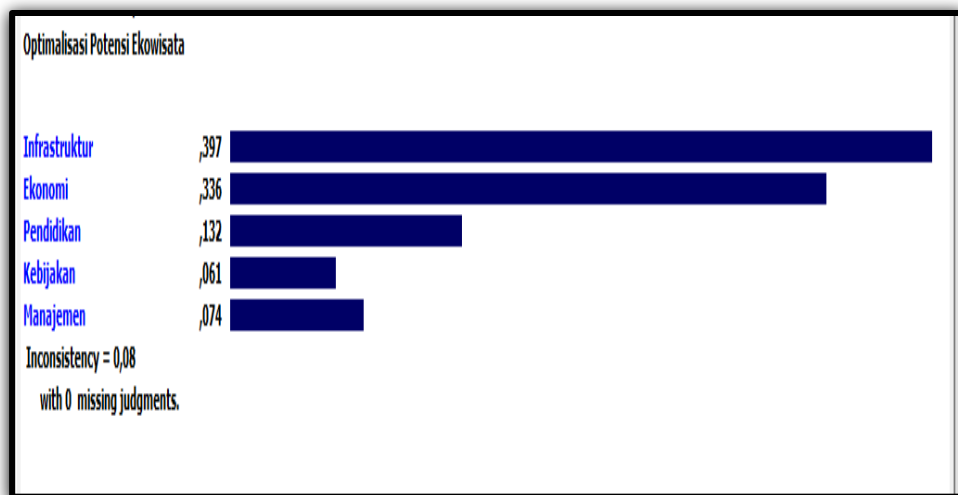
Sumber : Data Primer (diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan frekuensi dari target responden yang dimintai data kuisisioner. Pemerintah Desa Gadingsari berjumlah 2 orang, kemudian Dosen berjumlah 1 orang disusul oleh pengelola pantai 2 orang, kemudian Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul berjumlah 2 orang dan yang terakhir masyarakat berjumlah 5 orang.

C. Hasil Metode AHP

Analisis tahap pertama yaitu membandingkan skala prioritas dalam kriteria-kriteria untuk mengoptimalisasi Pantai Pandansari sebagai tujuan utamanya. Adapun hasil dari pengolahan Analisis Hirarki Proses menggunakan alat analisis *Expert Choice II* adalah sebagai berikut :

A. Berdasarkan Prioritas Kriteria



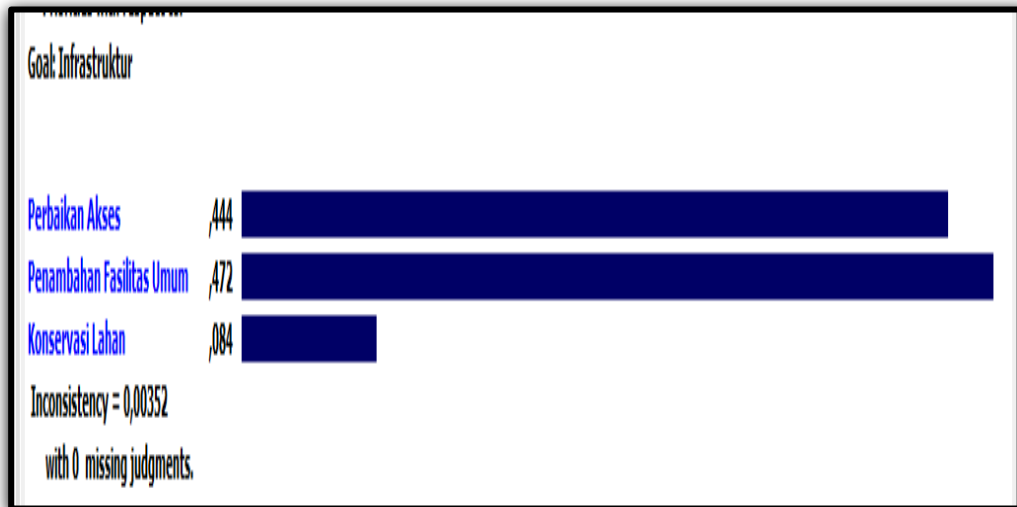
Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

Gambar 4. 3
Prioritas Kriteria untuk Tujuan Utama

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menunjukkan hasil pengolahan data kriteria untuk optimalisasi Pantai Pandasari menggunakan alat analisis *Expert Choice* dimana hasil paling tinggi pilihan semua responden adalah infrastruktur dengan nilai 0,397 persen kemudian diposisi kedua dari sisi ekonomi sebesar 0,336 persen, selanjutnya di peringkat ketiga ada pendidikan dengan presentase sebesar 0,132, diikuti manajemen diposisi keempat dengan nilai 0,074 persen dan paling terakhir atau posisi kelima ditempati oleh kebijakan pemerintah dengan 0,061 persen. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa infrastruktur dipilih menjadi prioritas utama oleh responden sebagai kriteria dalam mengoptimalkan potensi Pantai Pandansari. Nilai *inconsistency ratio* pada kriteria diatas tadi sebesar 0,08 persen yang menunjukkan bahwa hasil Analisis Hirarki Proses (AHP) dapat diterima karena nilai *inconsistency ratio* kurang dari 0,10 persen.

B.Berdasarkan Aspek Infrastruktur

Pada tahap kedua ini dilakukan pengolahan data yaitu bagian subkriteria atau pilihan alternatif-alternatif yang sudah ditentukan sebelumnya melalui *pra survey*. Alternatif pertama dari aspek Infrastruktur yang meliputi perbaikan akses, penambahan fasilitas umum dan konsevasi lahan. Gambar dibawah ini merupakan hasil pengolahan data dari aspek infrastruktur :



Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

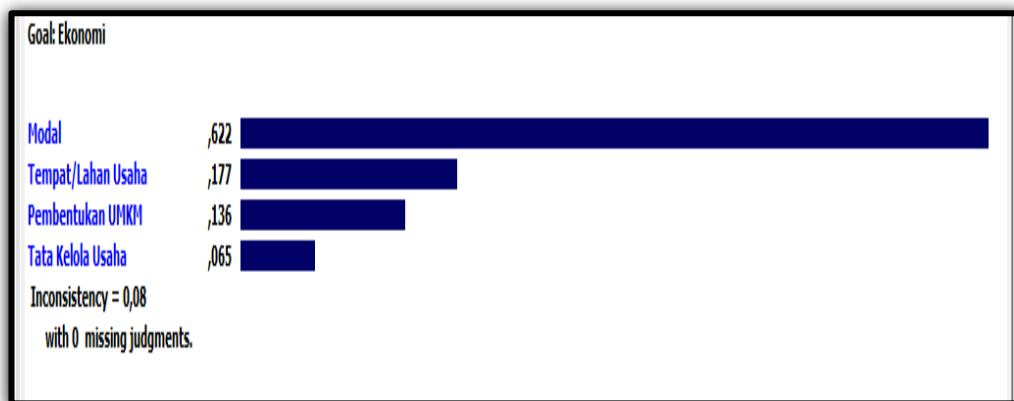
Gambar 4. 4
Prioritas Alternatif untuk Kriteria Infastruktur

Pada gambar 4.6 diatas tadi menunjukkan hasil dari prioritas alternatif untuk kriteria infrastruktur, hasilnya adalah diperingkat pertama responden lebih banyak memilih dan memprioritaskan penambahan fasilitas umum dengan nilai 0,472 persen, kemudian perbaikan akses berada diposisi kedua dengan besaran prsesntase yaitu sebesar 0,444 persen dan peringkat ketiga atau paling terakhir responden memilih konservasi lahan dengan nilai 0,084 persen. Hasil keseluruhan menyimpulkan prioritas alternatif yaitu penambahan fasilitas umum dipilih mayoritas responden dalam kriteria infrastruktur. *Inconsistency ratio* pada alternatif Infratraktur sebesar 0,003 persen yang artinya dapat diterima hasilnya

C. Berdasarkan Aspek Ekonomi

Tahap ketiga adalah mengolah data dari kriteria kedua yaitu aspek ekonomi. Adapun alternatif dalam kriteria ekonomi adalah modal, tempat/lahan

usaha, pembentukan UMKM dan tata kelola usaha. Ketiga kriteria alternatif pada ekonomi tadi dirasa sudah mewakili semua yang berhubungan dengan keluhan sebagian masyarakat Wonoroto yang setiap harinya beraktivitas didaerah Pantai Pandansari. Hasilnya nanti akan diketahui dan disajikan oleh penulis dalam bentuk tabel hasil pengolahan AHP. Pada gambar dibawah ini penulis sajikan hasil pengolahan data aspek ekonomi :



Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

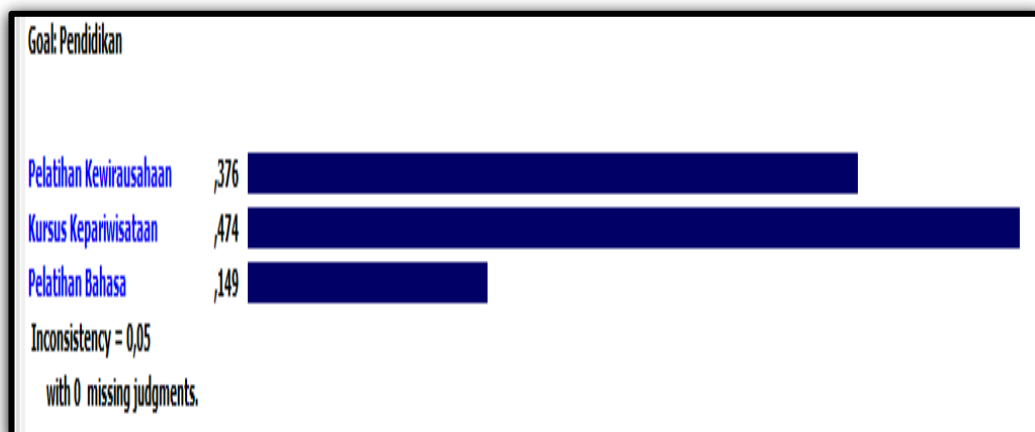
Gambar 4. 5
Prioritas Alternatif untuk Kriteria Ekonomi

Pada gambar 4.7 menunjukkan hasil pengolahan data prioritas alternatif untuk kriteria ekonomi yang sudah dipilih oleh responden. Posisi pertama mayoritas responden memilih prioritas modal dengan nilai sebesar 0,622 persen, kemudian diperingkat kedua responden memilih tempat/lahan usaha dengan nilai presentase sebesar 0,177 persen, selanjutnya diposisi ketiga ditempati oleh pembentukan UMKM yang dipilih oleh responden dengan nilai sebesar 0,136 persen dan yang paling terakhir diposisi keempat ditempati oleh

tata kelola usaha dengan presentasi nilai sebesar 0,065 persen. *Inconsistency ratio* pada pengolah data yang ketiga ini sebesar 0,08 atau masih dibawah 0,10 persen yang artinya dapat diterima.

D. Berdasarkan Aspek Pendidikan

Tahap berikutnya adalah mengolah data untuk prioritas alternatif untuk kriteria pendidikan. Kriteria pendidikan memiliki prioritas alternatif meliputi pelatihan kewirausahaan, kursus kepariwisataan dan pelatihan bahasa. Berikut dibawah ini gambar hasil dari pengolahan data prioritas alternatif untuk kriteria pendidikan :



Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

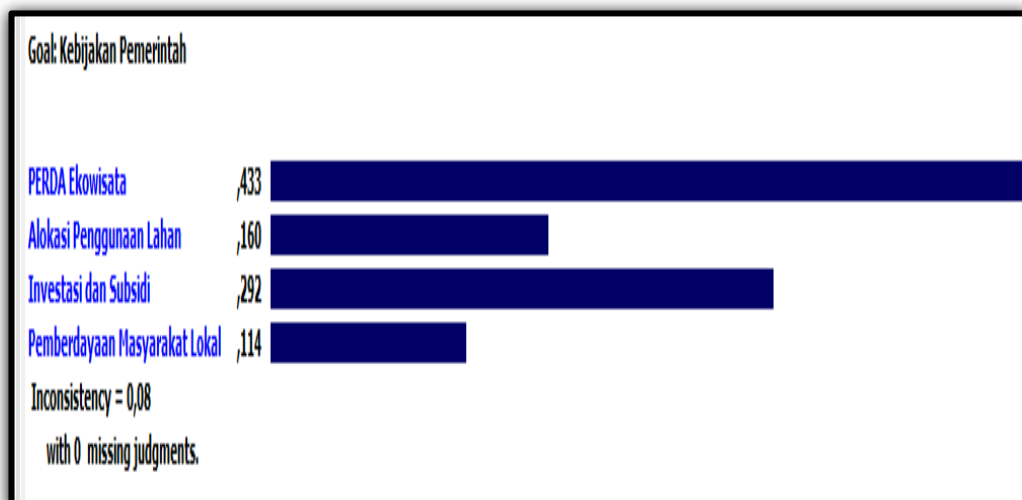
Gambar 4. 6
Prioritas Alternatif untuk Kriteria Pendidikan

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan hasil pengolahan metode Analisis Hirarki Proses dengan alat analisis *expert choice* mengenai data prioritas alternatif untuk kriteria pendidikan. Hasilnya adalah responden sebagian besar memilih kursus kepariwisataan diurutan pertama dengan nilai presentasi sebesar 0,474 persen, kemudian diurutan kedua responden memilih

pelatihan kewirausahaan dengan besaran presentasinya yaitu 0,376 persen dan diurutan terakhir yaitu pelatihan bahasa dengan presentase sebesar 0,149 persen. Hasil dari *inconsistency ratio* yaitu sebesar 0,05 persen atau masih dibawah 0,10 persen yang menandakan bahwa hasil dapat diterima.

E. Berdasarkan Aspek Kebijakan Pemerintah

Tahap berikutnya yang ke lima data yang diolah adalah data tentang prioritas alternatif untuk kriteria kebijakan pemerintah yang didalamnya meliputi peraturan daerah ekowisata, alokasi penggunaan lahan, investasi dan subsidi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Gambar dibawah ini disajikan hasil pengolahan data prioritas alternatif dengan kriteria kebijakan pemerintah :



Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

Gambar 4. 7
Prioritas Alternatif untuk Kriteria Kebijakan Pemerintah

Pada gambar 4.9 menunjukkan hasil pengolahan data prioritas alternatif untuk kriteria kebijakan pemerintah. Hasilnya menunjukkan

peraturan daerah ekowisata menempati prioritas utama dengan presentase sebesar 0,433 persen, kemudian di posisi kedua ditempati oleh investasi dan subsidi dengan presentase 0,292 persen, selanjutnya posisi ketiga alokasi penggunaan lahan sebesar 0,150 persen dan yang terakhir adalah pemberdayaan masyarakat lokal dengan presentase sebesar 0,114 persen. *Inconsistency ratio* menunjukkan hasil 0,08 persen atau masih dibawah 0,10 persen yang diartikan hasil dapat diterima. Hasil kesimpulan untuk prioritas alternatif kriteria kebijakan pemerintah mayoritas responden memilih pembuatan peraturan daerah ekowisata.

F. Berdasarkan Aspek Manajemen

Tahap yang terakhir dalam pengolahan data prioritas alternatif yaitu kriteria manajemen. Dalam kriteria manajemen ini prioritas alternatifnya meliputi promosi, penguatan struktur pengelola dan pembentukan koperasi. Adapun hasil dari pengolahan data aspek manajemen adalah sebagai berikut :



Sumber : Output AHP Data Primer 2017, diolah

Gambar 4. 8
Prioritas Alternatif untuk Kriteria Manajemen

Pada gambar 4.10 menunjukkan hasil dari pengolahan data prioritas alternatif untuk kriteria kebijakan pemerintah. Hasilnya menunjukkan penguatan struktur pengelola menempati prioritas utama dengan presentase sebesar 0,443 persen, kemudian di posisi kedua ditempati oleh promosi dengan presentase 0,387 persen, dan selanjutnya posisi ketiga pembentukan koperasi sebesar 0,169 *Inconsistency ratio* menunjukkan hasil 0,02 persen atau masih dibawah 0,10 persen yang diartikan hasil dapat diterima. Hasil kesimpulan untuk prioritas alternatif kriteria manajemen adalah penguatan struktural menjadi pilihan mayoritas responden.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah melakukan observasi dan juga penelitian tentang optimalisasi Pantai Pandansari untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Dusun Wonoroto, Desa Gadingsari mayoritas memiliki pekerjaan berdagang dan bertani. Adanya wilayah pesisir Pantai Pandansari belum mampu dioptimalkan oleh warga untuk menunjang perekonomian dan hanya sebagian kecil saja yang mampu menjadikan wilayah pesisir sebagai mata pencaharian.
2. Dari hasil penelitian sepinya pantai diakibatkan karena kurangnya infrastruktur penunjang seperti fasilitas umum dan akses.

3. Hasil dari metode AHP kriteria agar Pantai Pandansari mampu optimal dari prioritas paling utama sampai paling akhir ialah infrastruktur (0,397), kemudian ekonomi (0,336), ketiga yaitu pendidikan (0,132), keempat adalah (0,074) dan yang terakhir yaitu kebijakan pemerintah (0,061). *Inconsistency ratio* sebesar 0,08 atau kurang dari 0,10 yang mengartikan hasil dapat diterima.

B.Saran

Penulis dalam penelitian ini memiliki saran dalam membantu optimalisasi Pantai Pandansari berupa :

1. Pola manajemen Pantai Pandansari harus terintegrasi dengan pengelolaan pantai lainnya di wilayah Bantul Selatan.
2. Bagi penelitian berikutnya mampu menambah kriteria-kriteria agar lebih optimum dalam metode AHP.
3. Pemerintah seharusnya mampu membuat kebijakan dalam pengembangan Pantai Pandansari baik dari segi materi ataupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Kependudukan Balai Desa Gadingsari, 2017, Bantul.
- Dahuri.2010.*Pembangunan ekonomi maritim*.<https://dahuri.wordpress.com>
diakses 10 oktober 2015
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. F., 2006, *Perencanaan Ekowisata :dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta.
- Dinas Kependudukan Yogyakarta.
<http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=jenisdata=penduduk&berdasarkanpekerjaan&prop=34&kab=02&kec=02>, Diakses tanggal 1 November 2017 Pukul 01.45.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias, 2009
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias, 2009. *Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias: Kabupaten Nias Selatan
- Fandeli, C., 2000. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Kursus Pengusahaan Ekowisata Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2004, *Sistem Informasi dan Teknologi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Marfai MA, King L ,2008, *Tidal Inundation mapping under enhanced land subsidence in Semarang, Central Java Indonesia*. Nat Hazards 44:93-109. DOI 10.1007/s11069-007-9144-z.
- Mubyarto., 1998, *Kembali ke Ekonomi Pancasila : Pemerataan Pembangunan dan Penanggulangan Kemiskinan*, Aditya Media Publication, Yogyakarta.
- Machionis, John J., 1997. *Sociology Sixth Edition*. Singapura : Prentice Hall.

- Asso, Boni dkk. 2008. *Kajian Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Lembah Baliem Sebagai Salah Satu Alternatif Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Lingkungan. 31-37
- Rujito, Hari. 2010. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Model Desa Konservasi dan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional Meru Betiri*. Jurnal Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
- Wismar'ain, Dian dan Widjanarko Mochamad. 2011. *Identifikasi Sosial Potensi Ekowisata Berbasis Peran Masyarakat Lokal*. Jurnal. Psikologi UNDIP. Vol.9
- Pratama, Zaka Azka dan Gunarta, Ketut I. 2013. *Strategi Pengembangan Infrastruktur Ekowisata Kabupaten Banyuwangi Berbasis Spasial*. Jurnal. Teknik Industri ITS.
- Sekaran, U., 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Terjemahan, Yon, K.. M, Jakarta:-Salemba Empat
- Soedigdo, Doddy dan Priono, Yasser. 2013. *Peran Ekowisata Dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Taman Wisata Alam (WTA) Bukit Tangkiling Kalimantan Tengah*. Jurnal. Vol. 8/No.2
- Agustin, Sri Wayan Ni dan Kampana, Adi Madel. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Pengembangan Ekowisata Taman Buwana di Desa Tanjuk, Kecamatan Tabanan, Bali*. Jurnal. Destinasi Pariwisata. Vol. 2/No.1
- Handayani, Fatonah Ayu. 2016. *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pantai Sembukan Sebagai Daya Tarik Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal. Ekonomi Pembeangunan, Fakultas Ekonomi, UNS.
- Wati, Ratna dkk. 2016. *Pengaruh Ekowisata Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Pulau Benan, Kepulauan Riau*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan.

Lienberg, K. and Harkins. 1993. *Ecotourism : A Guide for Planners and Manager. The Ecotourism Societ.* North Bennington, Varnont.

Murhayati dan Sarkowati, Adinda. 2016. *Pengembangan Ekowisata Sebagai Pendekatan Pengelolaan Sumber Daya Pesisir berkelanjutan di Desa Blendong Kabupaten Pemalang.* Jurnal Penelitian Lingkungan.

_____. 1996. Surat Keputusan (SK) Dirjen PHPA No.129 Tahun 1996 Tentang *Pola Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam Taman Baru dan Hutan Lindung.*

Sumodiningrat, G., 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar Press, Yogyakarta.

Sumodiningrat, G. , 2000. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, (Yogyakarta IDEA, 2000)

Sumodiningrat, G., 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, PT. Gunadarma Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono., 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, CV Alfabeta, Bandung.

Saaty, T.L., 1994, *The Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process*, RWS Publications, Pittsburg.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Optimalisasi*.

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Sastrayuda, S Gumelar.2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Jurnal